

Sosialisasi Pemanfaatan Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*) sebagai Minuman Herbal Masyarakat di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

| Diterima: 15 Januari 2024

| Direview: 22 Januari 2024

| Disetujui: 1 Februari 2024

Adi Hartono^{1*}, Nirwana Anas²

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

*E-mail: adi.hartono@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Minuman herbal merupakan minuman yang berkhasiat dalam menjaga kesehatan tubuh. Minuman ini berasal dari bahan alami, khususnya rempah-rempah pilihan. Salah satu tanaman yang berkhasiat dalam menjaga kesehatan tubuh adalah kembang telang (*Clitoria ternatea L.*). Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan tanaman tersebut sebagai minuman yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan kembang telang (*Clitoria ternatea L.*) dalam pembuatan minuman herbal. Penelitian ini merupakan wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara. Total partisipan yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat umum di Desa tersebut. Penelitian dilakukan pada Desember 2023. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi sosialisasi pemanfaatan minuman herbal, pelatihan pembuatan minuman herbal berbahan dasar kembang telang, dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan antusiasme masyarakat mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan kembang telang dalam pembuatan minuman herbal berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Kembang Telang; Minuman Herbal; Sosialisasi

ABSTRACT

Herbal drinks are drinks that are effective in maintaining a healthy body. These drinks come from natural ingredients, especially selected spices. One of the plants that is efficacious in maintaining the health of the body is telang flower (Clitoria ternatea L.). However, there are still many people who do not utilize the plant as a drink that is efficacious for body health. Therefore, this research aims to socialize the use of telang flower (Clitoria ternatea L.) in making herbal drinks. This research is a form of community service activities carried out in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, North Sumatra Province. The total participants who participated in the activity were 30 people consisting of the general public in the village. The research was conducted in February 2024. The stages of community service activities include socialization of the use of herbal drinks, training in making herbal drinks made from telang flowers, and evaluation of activities. The results of this community service showed the enthusiasm of the community following the socialization. Thus it can be concluded that the socialization of the use of telang flowers in making herbal drinks has the potential to be applied sustainably by the community in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, North Sumatra Province. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Telang Flower; Herbal Drink; Socialization

PENDAHULUAN

Minuman herbal merupakan minuman yang terbuat dari bahan-bahan alami yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Minuman herbal dibuat dari rempah-rempah, akar, batang, daun, umbi, dan buah-buahan. Minuman herbal diyakini memiliki manfaat yang bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit. Asal khasiat itu berasal dari bahan aktif yang terdapat dalam tumbuhan (Artiray, dkk., 2023). Di samping bahan-bahan di atas, ada banyak tanaman herbal lain yang belum banyak dikembangkan, seperti Bunga Telang (*Clitoria ternatea*).

Bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang sering disebut sebagai *butterfly pea*, adalah jenis bunga yang memiliki kelopak tunggal berwarna ungu yang khas. Tanaman telang dikenal sebagai tumbuhan merambat yang sering tumbuh di halaman rumah atau di pinggir sawah atau kebun. Bunga telang juga bisa ditemukan dalam warna pink, biru muda, dan putih, selain warna ungu (Nuringsih, dkk., 2021). Tidak hanya digunakan sebagai tanaman hias, bunga telang telah lama dikenal secara tradisional sebagai obat mata dan pewarna makanan yang memberikan warna biru. Dari segi fitokimia, bunga telang juga mengandung sejumlah bahan aktif yang memiliki potensi farmakologi (Suryawati & Santika, 2023). Potensi farmakologi bunga telang termasuk sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, dan analgesik, serta antiparasit dan antitida, antidiabetes, anti-kanker, antihistamin, imunomodulator, dan memiliki potensi peran dalam sistem saraf pusat, Central Nervous System (CNS) (Ridwan, dkk., 2022). Sementara itu, bagian lain dari tanaman ini, seperti daun dan akar, juga memiliki potensi masing-masing (Anisyah, dkk., 2022).

Kembang telang adalah tanaman yang memiliki warna biru yang khas dan bunga yang mirip dengan kupu-kupu, serta batangnya merambat. Tanaman ini memiliki jumlah spesies tanaman obat terbanyak di Indonesia, yakni sebanyak 110 spesies. Batang telang memiliki bentuk bulat dengan rambut di permukaannya, dan ukurannya berkisar antara 0,5 hingga 3 meter (Purba, 2020). Kembang telang memiliki sistem akar tunggang dengan banyak akar lateral. Kembang telang memiliki banyak akar utama. Bentuk daunnya adalah jorong, terdiri dari beberapa helai yang berpasangan, berwarna hijau, dan permukaan bawahnya berbulu sementara panjang tangkai daunnya mencapai 2,5 cm. Bunga telang adalah bunga tunggal dengan lima kelopak yang melekat secara simetris serta tiga mahkota yang juga melekat. Buahnya berbentuk mirip polong dan panjangnya mencapai 14 cm, di dalamnya terdapat sekitar 8-10 biji (Melizsa, dkk., 2021).

Pemanfaatan kembang telang oleh masyarakat masih dianggap kurang efektif dan hanya didasarkan pada pengalaman empiris tanpa dukungan informasi ilmiah mengenai manfaat, keamanan, dan cara membuat minuman herbal yang tepat dari tanaman tersebut (Putri & Baharza, 2023). Diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan tanaman tersebut sebagai minuman herbal yang bermanfaat dengan tepat. Kebutuhan untuk bersosialisasi berkaitan erat dengan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap masyarakat dalam mengolah kembang telang menjadi minuman yang bermanfaat bagi kesehatan. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan cara menggunakan kembang telang sebagai minuman herbal yang bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan pada Desember 2023 di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut sebanyak 30 orang yang terdiri atas para masyarakat di kawasan tersebut. Materi pengabdian adalah pembuatan minuman herbal yang dibuat dari kembang telang. Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas:

1. Sosialisasi Pemanfaatan Minuman Herbal

- Pada tahap ini diadakan penjelasan kepada para masyarakat di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan tentang manfaat minuman herbal bagi kesehatan manusia.
2. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal dari Kembang Telang
Pada tahap ini dilakukan pelatihan pembuatan minuman herbal berbahan dasar kembang telang dan air. Cara pembuatannya adalah kembang telang yang masih segar dan telah dicuci bersih diseduh menggunakan air hangat, lalu ditambahkan gula.
 3. Evaluasi kegiatan
Pada tahap ini dilakukan monitoring dan tingkat pemahaman peserta kegiatan sosialisasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kembang Telang dikenal sebagai tanaman dengan bunga biru cerah yang dapat dikonsumsi. Kembang Telang yang sudah direbus merupakan ramuan herbal tanpa kafein, yang dikenal sebagai Blue Tea. Potensi tanaman kembang telang yang dibudidayakan oleh masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kembang Telang yang Dibudidayakan Masyarakat

Rebusan bunga kering atau segar dari kembang tersebut untuk membuat ramuan ini. Minuman blue tea ini tidak mengandung kafein dan juga berperan sebagai antioksidan. Bunga telang memiliki kandungan komponen bioaktif yang kaya, seperti flavonoid, tannin, dan antosianin. Bunga ini memiliki sifat dan efek yang serupa dengan paracetamol, obat pereda nyeri, dan penurun demam. Berdasarkan studi, ditemukan bahwa pemberian ekstrak bunga telang dalam dosis 200-400 miligram mampu secara signifikan menurunkan suhu tubuh selama lima jam setelah konsumsi. Kegiatan sosialisasi dan produk masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Sosialisasi oleh Narasumber (a) dan Hasil Produk Masyarakat (b)

Bunga telang atau kembang telang (*Clitoria ternatea*) adalah jenis tumbuhan merambat yang dapat dengan mudah tumbuh di halaman rumah. Tanaman asli Amerika Selatan ini sering digunakan sebagai pewarna alami untuk makanan dan minuman. Bunga telang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Senyawa flavonoid antosianin dan senyawa fenolik pada bunga telang memiliki sifat antioksidan dan anti radang yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Sebagian besar zat yang ada dalam kembang telang adalah seperti alkaloid, flavonoid, steroid, glikosida, fenol, saponin, terpenoid, dan tanin. Selain itu, ada penelitian yang memeriksa hasil pemisahan fraksi dari ekstrak etanol bunga telang. Fraksinya terdiri dari 84,6% air, 3,4% n-heksan, dan 2,2% etil asetat (Suganda, dkk., 2020). Fraksi air akan menarik senyawa yang bersifat polar seperti glikosida flavonoid dan polisakarida, sedangkan fraksi n-heksan akan menarik senyawa non polar seperti steroid, lemak, terpenoid, dan fenil propanoid. Di sisi lain, fraksi etil asetat akan menarik senyawa semi polar seperti flavonoid aglikon, alkaloid, dan polifenol (Zaini, 2021).

Bagian daun dan bunga telang memiliki kandungan fenolik dan flavonoid paling tinggi. Fitokimia yang terdapat dalam ekstrak tumbuhan juga dapat dipengaruhi oleh suhu pelarut yang digunakan selama proses ekstraksi (Risti, dkk., 2024). Senyawa fenolik merupakan salah satu kelompok metabolit sekunder yang paling banyak ditemukan pada tumbuhan berpembuluh. Senyawa fenolik memiliki peran penting dalam struktur tanaman dan terlibat dalam banyak jalur metabolisme. Senyawa-senyawa fenolik sangat penting sebagai antioksidan alami dan memiliki peran besar dalam nutrisi tanaman karena keberagaman dan ketersediaannya yang meluas (Melati & Rahmadani, 2020). Sebagian besar senyawa fenolik terdapat dalam ekstrak kembang telang. Di hampir setiap uji kandungan metabolit sekunder ekstrak kembang telang, flavonoid dan tanin ditemukan, dua senyawa ini termasuk dalam kelompok senyawa fenolik. Flavonoid adalah sekelompok polifenol yang ditemukan secara luas dalam tumbuhan dalam bentuk glikosida yang terikat pada gula. Senyawa-senyawa yang ada di dalam ekstrak bunga telang dapat larut baik oleh pelarut polar maupun non-polar.

Kembang telang telah banyak digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit sehingga tanaman ini termasuk dalam daftar Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Beberapa studi telah menunjukkan bahwa kembang telang memiliki manfaat sebagai obat antidiabetes. Ini terjadi karena kandungan senyawa antosianin dalam kembang telang memiliki potensi sebagai antioksidan. Antosianin adalah subkelas dari flavonoid yang larut dalam air yang memberikan warna merah. Diharapkan bahwa kandungan kimia yang besar dalam ekstrak kembang telang dapat digunakan sebagai agen antidiabetes alami yang dapat menjadi suplemen pengobatan untuk pasien diabetes. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat penyakit dan kematian yang disebabkan oleh diabetes.

Sari bunga telang secara tradisional seringkali digunakan sebagai pengobatan alami untuk menyembuhkan penyakit mata. Minuman ini cukup digemari di Indonesia karena satu alasan ini. Tanaman ini memiliki antioksidan, termasuk proanthocyanidin, yang berperan dalam meningkatkan peredaran darah ke pembuluh darah di mata. Ini membuat bunga telang menjadi efektif dalam pengobatan kerusakan retina, glaukoma, atau penglihatan kabur. Bunga telang bermanfaat bagi penderita diabetes dalam mengatur kadar gula dan mengobati diabetes tipe II. Meminum teh bunga telang di antara makanan telah terbukti dapat mengatur gula darah dan menurunkan glukosa darah. Minuman ini menghambat penyerapan glukosa berlebih dari makanan, yang membantu menjaga kadar gula darah tetap terkendali.

Ekstrak bunga telang mengandung antioksidan yang dapat meningkatkan kesehatan. Hanya tanaman ini yang memiliki tingkat antioksidan yang sebanding dengan teh hijau. Proanthocyanidin yang ada pada bunga telang memberikan perlindungan terhadap kerusakan

oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas pada sel-sel. Peptida yang terdapat dalam bunga ini bertindak sebagai siklotida yang melawan radikal bebas. Bunga telang memiliki sifat anti penuaan. Setiap orang menginginkan memiliki kulit yang bersih, tanpa noda, dan tetap terlihat muda. Mengonsumsi bunga telang dapat memberikan manfaat untuk kesehatan rambut dan kulit, serta membantu mencegah penuaan dini dengan cara melawan radikal bebas. Ini disebabkan oleh kandungan senyawa antosianin dalam ekstrak bunga telang, yang dapat meningkatkan aliran darah di kulit kepala serta memperkuat folikel rambut.

Bunga telang tidak hanya bisa digunakan sebagai tanaman hias, tetapi juga sebagai tanaman penyubur dan penutup tanah yang bisa menutup tanah dengan baik setelah 4-6 minggu tanam. Bunga telang adalah jenis tanaman leguminosa yang berasal dari keluarga polong-polongan (*fabiaceae*), yang ditandai dengan memiliki bintil akar yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Bintil akar memiliki rhizobium bakteri yang dapat menyerap nitrogen bebas dari udara, kemudian dilepaskan ke tanah, sehingga tanah menjadi subur karena mengandung nitrogen.

Bunga telang dapat menghasilkan biji antara 110-150 hari setelah mekar. Produksi biji bungatelang bervariasi tergantung pada musim, dengan hasil yang lebih tinggi pada musim kemarau daripada pada musim hujan. Pertumbuhan bunga telang paling baik terjadi di bawah sinar matahari penuh. Habitat tempat tumbuh bunga telang terletak di daerah tropis dataran rendah yang lembab dan agak basah. Bunga telang juga bisa ditanam di pot atau di polybag, sehingga dapat tumbuh baik di desa dengan lahan yang luas maupun di kota dengan lahan yang terbatas.

SIMPULAN

Pemanfaatan kembang telang sebagai minuman herbal memiliki banyak manfaat. Minuman herbal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung senyawa antioksidan dan antiinflamasi. Produk ini bisa dibuat oleh industri rumah tangga dengan menggunakan bunga kembang telang yang ditanam di sekitar lingkungan mereka sebagai bahan baku. Minuman ini mudah diproduksi, sehingga bisa menarik perhatian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, L., Hasana, A. R., & Tindaon, S. L. V. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pkk Kelurahan Kauman Kota Malang dalam Pemanfaatan Bunga Telang sebagai Teh Herbal di Masa Pandemi Covid 19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 175-179.
- Artiray, D. P., Nst, D. R. I., Putri, D. A., Nugraha, S., Yolanda, N., Pangestu, D. R. A., ... & Purba, R. D. (2023). Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 170-179.
- Melati, R., & Rahmadani, N. S. (2020, November). Diversifikasi dan preferensi olahan pangan dari pewarna alami kembang telang (*clitoria ternatea*) di kota ternate. In *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Melizsa, M., Sayyidah, S., Imansari, A. N. R., Satria, B. M., Utami, S. M., Mahmudah, N., ... & Amalia, T. Z. (2021). Pengolahan Minuman Herbal Dari Bunga Telang Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi di Komplek Inkopad Kabupaten Bogor. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 28-35.
- Nuringsih, K., & MN, N. (2021). Nasi Biru: Sebagai Pengembangan Kreativitas Usaha Kuliner di Beji Timur Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3).

- Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111-124.
- Putri, D. U. P., & Baharza, S. N. (2023). Pengaruh konsumsi teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai alternatif antioksidan dan booster imunitas pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(1), 109-118.
- Ridwan, I., Adhani, A., & Ibrahim, I. (2022). Uji Histokimia Senyawa Flavonoid dan Steroid pada Tumbuhan Putri Malu (*Mimosa pudica L.*), Daun Duduk (*Desmodium triquetrum*), Kembang Telang (*Clitoria ternatea*), Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) dan Ketepeng Cina (*Cassia alata*) serta Potensi Penerapan Pembelajaran Biologi. *Biopedagogia*, 4(1), 78-90.
- Riniati, R., Djenar, N. S., Indrawati, L., Widyabudiningsih, D., Troskialina, L., Hulupi, M., ... & Abdulloh, S. H. (2022). Pemanfaatan Herbal Bunga Telang Sebagai Peluang Usaha Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Arjasari Kabupaten Bandung. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 327-333.
- Risti, A. C., Yosephin, B., & Okfrianti, Y. (2024). Literatur review. Potensi kembang telang (*Clitoria ternatea*) sebagai sumber dan aktivitas antioksidan. *Nutrition and Health Insights*, 1(1), 27-35.
- Suganda, T., Komalasari, P., Yulia, E., & Natawigena, W. D. (2020). Uji In Vitro Keefektifan Ekstrak Air Daun dan Bunga Kembang Telang (*Clitoria ternatea l.*) Terhadap Jamur *Alternaria Solani* Penyebab Penyakit Bercak Coklat pada Tanaman Tomat. *Jurnal Agrikultura*, 31(2), 88-96.
- Suryawati, A. A. M. A., & Santika, I. W. M. (2023, November). Potensi dan Efektivitas Farmakologi Ekstrak Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*) sebagai Suplemen Antidiabetes: A Systematic Review. *In Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi* (Vol. 2, pp. 61-76).
- Zaini, W. S. (2021). Uji Daya Hambat Ekstrak Kembang Telang (*Clitoria ternatea*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(2), 251-258.